

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari pandangan geopolitik, secara keseluruhan kawasan Asia Tenggara mempunyai aspek nilai yang strategis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai konflik di kawasan Asia Tenggara yang banyak melibatkan kepentingan negara-negara besar pasca Perang Dunia II. Oleh karena itu, dengan kesadaran negara di bagian Asia Tenggara perlu dibentuknya kerja sama guna menciptakan rasa saling percaya dan meningkatkan kerja sama pembangunan di kawasan. Dengan demikian dibentuknya suatu organisasi yang kerap disebut ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara. ASEAN merupakan kesatuan yang dipersatukan oleh hubungan kemitraan masyarakat yang saling peduli yang memiliki pandangan maju ke depan dengan hidup dalam lingkungan damai, terstruktur dan makmur (Prayetno, 2015).

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dalam menangani masalah lingkungan, kerjasama dalam keamanan bilateral tidak dianggap cukup untuk menangani peningkatan interpedensi regional dan lingkup keamanan di

kawasan Asia Tenggara. Maka yang perlu juga dilakukan yaitu dengan cara menciptakan kerjasama multilateral antar negara. Sehingga ASEAN memutuskan untuk membentuk *ARF (ASEAN Regional Forum)* sebagai bentuk multilateralisasi akibat adanya faktor dalam lingkup regional yang mengalami perubahan lingkungan yang akan mengancam negara-negara ASEAN di masa depan (Kanan & Nuradhawati, 2020).

Secara umum, masalah lingkungan hidup merupakan elemen dasar dalam kehidupan manusia, di mana setiap aktifitas manusia selalu dihadapkan pada bahaya lingkungan terutama dalam upaya membangun perekonomian suatu bangsa. Ketidakstabilan ekonomi secara teratur menyebabkan kerugian serius bagi negara tertentu tetapi tidak sering menyebabkan kerugian bagi negara tetangga. Sehingga hal ini menjadikan masalah lingkungan layak huni sebagai satu-satunya kajian terpenting dalam jaringan hubungan Internasional (Adriansyah Wijaya et al., 2021).

Pengelolaan dalam mengenai masalah lingkungan hidup sangat mempermainkan peran pembangunan sosioal ekonomi regional ASEAN yang berkelanjutan, sehingga dibutuhkan kerjasama lingkungan regional yang kuat dengan negara-negara anggota sebagai upaya untuk menghadapi tantangan yang selalu muncul. Di mana, pada tahap awal prioritas kerjasama ASEAN dan Tiongkok meliputi mengenai sektor: pertanian, informasi dan teknologi komunikasi (ICT), energi, sumber daya manusia, mutual investment, mekong

development, transportasi, budaya, pariwisata, dan kesehatan publik. Namun pada tahap ke-dua, para pemimpin ASEAN dan Tiongkok pada KTT ke-11 ASEAN-Tiongkok menambahkan prioritas kerjasamanya mengenai isu lingkungan hidup, pada November 2002. Mereka menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* kemudian sepakat mendirikan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*, atas dasar keinginan Tiongkok untuk menjalin hubungan yang baik terhadap negara-negara anggota ASEAN (Julina, 2021).

Sehingga kerja sama ASEAN dengan Tiongkok diawasi oleh deklarasi bersama 2003 mengenai kemitraan Strategis ASEAN dan Tiongkok untuk tercapainya perdamaian dan kemakmuran yang dilandasi oleh strategi ASEAN-Tiongkok tentang masalah lingkungan untuk mencapai kelestarian lingkungan di kawasan. Kerja sama tersebut bersifat fungsional dan teknis serta berfokus terhadap pembangunan kapasitas yang kemudian kerja sama tersebut didirikan pada tahun 2011 berfokus sebagai memfasilitasi suatu kebijakan dan mempromosikan kebijakan teknologi lingkungan serta pengembangan kemitraan. China memberikan bantuan teknis kepada para pejabat dan profesional ASEAN melalui peningkatan kapasitas terkait topik iklim, dan pada tahun 2021 ASEAN-Tiongkok telah menetapkan sebagai tahun pembangunan berkelanjutan untuk menandai 30 tahun yang akan mendatang yang berfokus

dalam keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan laut (Sharon, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tulisan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya kerjasama ASEAN-Tiongkok dalam menangani masalah lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penulisan ini yang berjudul “Upaya ASEAN-Tiongkok Dalam Menangani Masalah Lingkungan” adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hubungan kemitraan antara ASEAN dan Tiongkok dalam menjalin hubungan multilateral
2. Menjelaskan bentuk kerja sama yang dilakukan dalam menangani masalah lingkungan
3. Menjelaskan berupa aksi tindakan ASEAN-Tiongkok dalam membangun kepentingan yang sama dengan kawasan yang damai dan sejahtera

D. Kerangka Pemikiran

a. Kerjasama Multilateral

Dari pemaparan Latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dalam karya penulisan ini, akan melakukan analisa dengan menggunakan salah

satu konsep dalam studi Hubungan Internasional yakni Kerjasama Multilateral. Di karenakan era kontemporer saat ini, kerjasama bilateral sudah dianggap tidak cukup untuk menangani masalah lingkungan yang ada. Hal ini membawa pada terciptanya kerjasama multilateral yang merupakan bentuk interaksi kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara atau kerjasama yang dilakukan antar negara dengan lembaga internasional (Kemenhub, 2022). Didalam studi hubungan internasional bisa mencakup segala macam kerjasama multilateral dikarenakan memiliki kepentingan setiap aktor maupun organisasi yang relatif luas antar bangsa dalam masyarakat dunia yang terjadi atas adanya saling ketergantungan serta bertambahnya dialog kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Cornelesz, 2018).

Sebagaimana Haryanto yang mengutip dari pendapat K.J Holsti, Kejasama Internasional merupakan persetujuan terhadap kepentingan tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan yang di dalamnya terdapat aturan resmi mengenai transaksi dalam pelaksanaannya di masa depan (Haryanto, 2015). Sehingga interdependensinya tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar. Penurunan mengenai masalah lingkungan, cenderung membawa dampak yang begitu signifikan sehingga membuat antar negara menjalin kerjasama multilateral demi kebelangungan lingkungan sama halnya yang telah dilakukan oleh ASEAN-Tiongkok.

b. Masalah Lingkungan Global

Untuk mencapai terjalannya kerjasama ASEAN-Tiongkok dalam menangani masalah lingkungan, tentunya harus melihat situasi permasalahan lingkungan global. Kata globalisasi seringkali dianalogikan aktivitas sosial ekonomi manusia yang bertujuan untuk mengumpulkan modal ekonomi tanpa mengenal batasan wilayah sehingga akan menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang berpengaruh terhadap global secara keseluruhan dari masa ke-masa dan akan mengancam keamanan manusia. Sejalan dengan pendapat MacLean George dalam bukunya *“The Changing Perception of Human Security: Coordinating National and Multilateral Responses”*. Di kutip oleh (Amri, 2011), keamanan manusia merupakan konsep mengenai perlindungan terhadap antar manusia untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera. Kemudian MacLaen mengidentifikasikan bahwa keamanan manusia sebagai keamanan atas individu, komunitas dan lingkungan.

Sebagaimana McMichael, Anthony di dalam bukunya *“Planetary Overload: Global Environmental Change and the Health of Human Species”*. Baginya, pada gilirannya yang diantara problematika yang sering di hadapkan yakni, pemanasan global secara ekstrim, emisi gas rumah kaca, dan berkurangnya anekaragaman hayati dari muka bumi (McMichael, 2000). Dari fakta-fakta yang sudah disebutkan, hal ini membuat dalam penulisan ini dengan menggunakan kerangka pemikiran masalah lingkungan global pada kawasan

ASEAN-Tiongkok dapat mensadarkan bahwa semakin luas ketergantungan manusia terhadap keselamatan lingkungan dan sudah saatnya aktor dunia memiliki sikap peduli terhadap lingkungan di setiap kawasan.

c. Green Politik

Dimulai dengan konferensi Lingkungan Hidup PBB pertama di Stockholm pada tahun 1972 yang membahas hukum lingkungan internasional. Sejak saat itu kolaborasi internasional dalam permasalahan lingkungan berlangsung di mulai dari negara-negara maju dan negara berkembang. Tindakan radikal untuk menjaga lingkungan sangat penting, karena populasi global saat ini meningkat dengan cepat, bersama dengan pendapatan per kapita. Sebaliknya, sistem lingkungan yang semakin rusak dan pengurangan sumber daya alam merusak struktur dasar bumi yang diperlukan untuk kehidupan. Bumi tidak dapat lagi menampung semua permintaan ekologi yang terus meningkat dengan sendirinya. Sumber daya yang terbatas tidak akan dapat melestarikan pertumbuhan tanpa batas bagi lingkungan. Sehingga isu lingkungan pun menjadi salah satu prioritas dalam ranah politik, baik dalam tingkatan lokal, nasional bahkan internasional. Politik lingkungan yang lebih sering disebut politik hijau (Green Politics) mulai melakukan perubahan-perubahan (Apriwan, 2011).

Politik Hijau dapat dikatakan sebagai isu baru dalam kamus politik kotemporer. Gerakan politik ini muncul dan berkembang di tingkat nasional

tetapi juga di tingkat regional dan global. Oleh karena itu, Mathew Patterson berpendapat bahwa penting untuk membuat perbedaan antara politik hijau dan kebijakan lingkungan. Ekologis mengakui kerangka kerja yang ada dalam realitas politik, sosial, dan ekonomi, serta struktur normatif yang ada di dunia politik. Salah satu tujuan gerakan ini adalah untuk memperbaiki masalah lingkungan dengan struktur yang sudah ada. Namun, menurut Politik Hijau, sistem yang sudah ada adalah sumber utama krisis lingkungan. Akibatnya, mereka berpendapat bahwa struktur ekonomi-sosial-politik harus diubah dan diberikan perhatian yang lebih besar (Mattew, 2000).

E. Hipotesa

Berdasarkan analisa dari yang sudah di paparkan di atas, maka hipotesa pada penelitian skripsi ini adalah:

1. ASEAN dan Tiongkok melakukan kerjasama multilateral untuk mengatasi isu lingkungan yang dihadapi bersama, melalui kesepakatan bersama “*ASEAN- Tiongkok Joint Statement on Enhancing Green and Sustainable Development Cooperation*” pada pertemuan ke-24 KTT ASEAN-Tiongkok, tanggal 26 Oktober 2021.
2. Secara spesifik ASEAN dan Tiongkok melakukan agenda yaitu perlindungan terhadap lingkungan, merespon peningkatan perubahan iklim, dan pencegahan terhadap bencana alam.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini, dengan menggunakan metode kualitatif. Di dalam bukunya Abdul Fattah Nusution yang berjudul "*metode penelitian kualitatif*". Teknik kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui penelitian kuantitatif. Akan tetapi, penelitian ini digunakan untuk meneliti fenomena alamiah dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan dengan metode kuantitatif (Nusution, 2023).

Sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisa kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data yang diperoleh melalui surat kabar, jurnal, internet dan laporan dari lembaga yang terkait dengan hasil analisis yang berupa deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama ASEAN-Tiongkok dalam merespon masalah lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulisannya menggunakan pola deduktif yang terdiri dari empat bab. Di mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dan sub tema pada umumnya. berikut rincian yang ada dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, sehingga penulis mengambil tema dan judul seperti yang tertera di halaman awal. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran terhadap tulisan-tulisan sebelumnya, kerangka teoritis yang mendasari sebuah karya tulis ini, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN DINAMIKA ASEAN, TIONGKOK, DAN ISU LINGKUNGAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai permasalahan lingkungan yang ada pada ASEAN serta permasalahan lingkungan yang ada pada Tiongkok. Selanjutnya menjelaskan hubungan kemitraan ASEAN dengan Tiongkok.

BAB III BENTUK KERJASAMA ASEAN-TIONGKOK DALAM MENGATASI MASALAH LINGKUNGAN

Bab ini akan membahas mengenai rencana aksi kerjasama dalam menangani masalah lingkungan, serta membangun kepentingan yang sama dalam membangun kawasan yang damai dan stabil/sejahtera

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang memberikan jawaban atas rumusan masalah dari karya tulisan ini. Adapun sub-bab yang tertulis di bab ini meliputi:

1. Kesimpulan
2. Limitasi
3. Saran